

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca dan menulis. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Anderson dalam Tarigan 2015: 30). Tarigan (2015: 31) menambahkan, menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dan dikaitkan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak harus dilakukan dengan penuh perhatian dan pemahaman karena penyimak bertujuan untuk menangkap isi/pesan yang telah disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Dengan demikian, jelas sekali perbedaan antara mendengarkan dan menyimak. Dalam mendengar, seorang belum memusatkan perhatian untuk memahami sesuatu yang didengar, bahkan mendengar mungkin terjadi secara tidak sengaja, misalnya ketika sedang belajar tiba-tiba orang tersebut mendengar suara mobil lewat. Tidak berbeda pula dalam kegiatan mendengarkan. Pada kegiatan ini sudah ada

niat memusatkan perhatian, tetapi belum ada tujuan untuk memahami sesuatu yang didengarkan, misalnya saat belajar. Proses menyimak memerlukan perhatian serius. Menyimak berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu, dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak.

2. Tahap-tahap Menyimak

Tarigan (2015: 63) mengemukakan bahwa dalam proses menyimak perlu adanya proses atau tahap-tahap menyimak. Tahap-tahap menyimak yang perlu dilalui oleh penyimak sebagai berikut :

a. Tahap Mendengarkan

Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi masih berada dalam tahap *hearing*.

b. Tahap Memahami

Setelah kita mendengarkan maka ada keinginan bagi untuk mengerti atau memahami dengan baik pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah dalam tahap *understanding*.

c. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara. Dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian maka penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.

d. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara dengan demikian, sudah sampai tahap *evaluating*.

e. Tahap Menanggapi

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

3. Jenis-jenis Menyimak

Tarigan (2015: 38-53) mengungkapkan bahwa jenis menyimak diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Adapun penjelasan setiap tingkatan jenis menyimak sebagai berikut :

a. Menyimak *Ekstensif*

Menyimak *ekstensif* adalah kegiatan menyimak untuk memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas, umum dalam garis-garis besar, atau butir-butir penting tertentu. Menyimak jenis ini member kesempatan dan kebebasan para siswa menyimak kosakata dan struktur-struktur yang masih asing. Tujuan menyimak *ekstensif* adalah menyajikan kembali bahan pelajaran dengan cara yang baru.

Menyimak *ekstensif* terdapat empat macam sebagai berikut :

- 1) Menyimak Sekunder, yakni sejenis mendengar secara kebetulan, maksudnya menyimak dilakukan sambil mengerjakan sesuatu. Menyimak ini lebih bersifat umum tanpa ada bimbingan. Apa yang didengar oleh penyimak bukan menjadi tujuan utama.
- 2) Menyimak *Estetik* atau menyimak *apresiatif*, yakni penyimak duduk terpaku menikmati suatu pertunjukkan misalnya, lakon drama, cerita, puisi, baik secara langsung maupun melalui radio.
- 3) Menyimak *Pasif*, merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya penyimak.

b. Menyimak Sosial atau Menyimak Konversasional

Menyimak sosial merupakan menyimak yang biasanya berlangsung dalam situasi sosial, bercengkrama mengenai hal-hal menarik perhatian semua orang dan saling menyimak satu dengan yang lainnya, untuk merespon yang pantas, mengikuti bagian-bagian yang

menarik dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan atau dikatakan orang.

c. Menyimak *Intensif*

Menyimak *intensif* adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan (Tarigan, 2008:43). Penyimak memahami secara terperinci, teliti, dan mendalam bahan yang disimak. Jenis menyimak seperti ini dibagi atas beberapa jenis sebagai berikut :

- 1) Menyimak Kritis, bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, informasi dari pembicara.
- 2) Menyimak *Introgatif*, merupakan kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak.
- 3) Menyimak Penyelidikan, merupakan sejenis menyimak dengan tujuan menemukan.
- 4) Menyimak Kreatif, mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi dengan baik karena berimajinasi dan berapresiasi terhadap puisi itu.

- 5) Menyimak *Konsentratif*, merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/hal yang disimaknya. Hal ini diperlukan konsentrasi penuh dari penyimak agar ide dari pembicara dapat diterima dengan baik.
- 6) Menyimak *Selektif*, merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur/pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan. Kegiatan menyimak *intensif* lebih diarahkan dan dikontrol oleh guru. Bahan yang dapat digunakan berupa leksikal atau gramatikal. Untuk itu, perlu dipilih bahan yang mengandung ciri ketatabahasaan tertentu dan sesuai dengan tujuan. Selain itu, guru juga perlu memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan.

4. Faktor Keberhasilan Menyimak

Tarigan (2015: 104) menjelaskan bahwa ada empat faktor untuk menentukan keberhasilan menyimak sebagai berikut ini :

- a. Pembicara harus menguasai materi yang akan disampaikan
Pembicara dalam menyampaikan materi harus memahami, menguasai, menghayati, apa yang disampaikan pada penyimak.
- b. Berbahasa Baik dan Benar
Pembicara dalam menyampaikan isi pembicaraan harus menggunakan ucapan yang jelas, intonasi yang tepat, kalimat yang

sederhana dan istilah yang tepat. Selain itu isi pembicaraan harus sesuai dengan tahap penyimaknya.

c. Percaya Diri

Pembicara harus percaya diri tampil dengan mantap serta meyakinkan penyimak.

d. Berbicara Sistematis

Pembicaraan yang disampaikan harus sistematis dan bahan yang disampaikan mudah dipahami.

e. Gaya Simak Menarik

Pembicara harus tampil menarik, tidak bertingkah laku berlebihan karena akan membuat penyimak beralih dari isi pesan ke tingkah laku yang dianggap aneh.

B. Berita

1. Pengertian Berita

Berita adalah suatu laporan cepat mengenai peristiwa terbaru dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Berita dapat disajikan dalam bentuk surat kabar, radio, siaran tv maupun media online. (Kamus Komunikasi 2015:4)

2. Unsur-unsur Berita

Dalam Kamus Komunikasi (2015:14) dijelaskan bahwa peristiwa yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak berita adalah yang mengandung beberapa unsur berikut :

- a. Aktual (kekinian) adalah peristiwa yang diliput dan ditulis adalah peristiwa yang baru saja terjadi atau mengandung hal kekinian. Jika peristiwa sudah lewat, maka dianggap basi.
- b. Penting adalah peristiwa penting yang berpeluang mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan.
- c. Besar adalah peristiwa besar yang berpengaruh bagi kehidupan orang banyak atau peristiwa yang menyangkut angka-angka yang bila dijumlahkan akan sangat menarik bagi pembaca.

3. Jenis-jenis Berita

- a. Berita selebaran

Berita selebaran dalam bahasa asing disebut *news bulletin*. *news* berarti berita, *buletin* berarti surat selebaran atau secara kilat. jadi, berita *bulletin* adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat. Yang termaksud dalam berita bulletin, antara lain :

- 1) Berita Keras, Yaitu berita yang biasanya tidak menyenangkan. misalnya tentang kekerasan, kesengsaraan, bencana alam, dan sebagainya.
- 2) Berita Lunak, yaitu berita yang menyenangkan, seperti berita kelahiran, penerimaan hadiah, pemberian gelar, dan keberhasilan seseorang.

- 3) Berita Singkat, yaitu berita yang memiliki nilai tinggi. karena itu, penyajiannya secara langsung hanya pada inti berita saja.
- 4) Berita Pendek, yaitu berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan justru pada saat berita itu jadi pembicaraan masyarakat luas.
- 5) Berita Sisipan, yaitu berita yang memiliki nilai tinggi serta dinantikan oleh masyarakat luas. penyajiannya dilakukan secara khusus dengan memberikan kotak tersendiri pada halaman surat kabar atau media cetak lainnya.

b. Berita Majalah

Berita majalah yaitu berita yang penderitanya secara berkala dan teratur misalnya majalah mingguan dua mingguan atau bulanan. Istilah berkala di sini ada perbedaan pengertian pada media cetak atau elektronik untuk media cetak istilah berkala ini menyangkut kurun waktu terbitnya artinya hanya masalah hari dan bulannya saja.

Yang termasuk dalam kelompok berita majalah antara lain:

- 1) *Feature*, yaitu suatu uraian berita dalam ruang lingkup satu pokok yang merupakan pendalaman tema tersebut, yang dilihat dari berbagai segi latar belakang perkembangan berita tersebut.
- 2) *Human Interest*, yaitu uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan.
- 3) Berita Ringan, yaitu uraian berita tentang sesuatu yang menarik, tetapi tidak memerlukan sampai menyentuh rasa kemanusiaan.

- 4) Berita Nyata, yaitu uraian berita yang secara sistematis memiliki kepekaan dalam ruang lingkup yang sejenis dan tidak perlu terkait pada keadaan baru dan lamanya berita.
- 5) Analisis data, yaitu berita yang disusun di atas dasar data dan fakta serta keseimbangan analisis tanpa ditambahi pendapat pribadi secara langsung maupun tidak langsung.

c. Berita Penerangan

Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan atau dijelaskan. Belakng dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu macam berita dilihat dari sifat kejadian atau sifat terjadinya terbagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Berita-berita yang diduga, yaitu berita mengenai peristiwa-peristiwa yang sebelumnya sudah diduga dan terjadi.
- 2) Berita-berita yang tidak terduga, yaitu berita tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sama sekali tidak diduga.

4. Struktur bagian Berita

Dalam Kamus Komunikasi (2015:47-48) dijelaskan bahwa berita pada umumnya mempunyai bagian-bagian dalam susunannya sebagai berikut ini :

a. *Headline*

Headline biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. *Headline* berguna untuk:

- 1) Menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan.
- 2) Menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

b. *Deadline*

Deadline adalah ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

c. *Lead*

Lead lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. Merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak.

d. *Body*

Body atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian *body* merupakan perkembangan berita. Berita yang baik, umumnya harus memenuhi unsur-unsur berita. unsur-unsur berita harus terdapat 5W+1H sebagai berikut ini :

- 1) *What* – apa yang terlibat di dalam suatu peristiwa?

- 2) *Who* – siapa yang terlibat didalamnya?
- 3) *Where* – dimana terjadinya peristiwa itu?
- 4) *When* – kapan terjadinya?
- 5) *Why* – mengapa peristiwa itu terjadi?
- 6) *How* – bagaimana terjadinya?

Dalam Kamus Komunikasi (2015: 4) dijelaskan *skrip* berita merupakan bentuk tertulis dari sebuah aplikasi ide atau gagasan kedalam tulisan yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

5. Ciri-ciri Berita

Di dalam berita haruslah mempunyai ciri-ciri yang dapat menjadikan sebuah berita itu baik, untuk dapat mengetahui apa saja ciri-ciri dari sebuah berita yang baik yaitu :

- a. Menarik Perhatian
- b. Terkini ataupun Aktual
- c. Dipercaya
- d. Jelas dan juga menggunakan kalimat yang sederhana.

6. Syarat-syarat Berita

Berdasarkan pengertian berita di atas, dapat disimpulkan syarat berita adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan Fakta, berita haruslah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang benar-benar nyata.

- b. Terkini, artinya jarak penyiaran berita dengan waktu kejadian tidak terlalu jauh.
- c. Seimbang, artinya berita harus ditulis dan disampaikan dengan seimbang, tidak memihak kepada salah satu pihak.
- d. Lengkap, berita haruslah memenuhi unsur-unsur berita sebagaimana akan kita bahas di bawah ini.
- e. Menarik, artinya berita harus mampu menarik minat pembaca atau pendengarnya.
- f. Sistematis, berita seharusnya disusun secara sistematis, urutannya jelas sehingga pembaca tidak kebingungan dalam menangkap isi berita.

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru (Rusman, 2012: 132). Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

- a. Metode Konvensional/Metode Ceramah

Metode pengajaran dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan.

Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan.

1) Kekurangan Metode Ceramah yaitu:

- a) Siswa menjadi pasif. Proses belajar membosankan dan siswa mengantuk.
- b) Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
- c) Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik.

2) Kelebihan dari metode ini juga ada, antara lain:

- a) Mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus.
- b) Guru dapat mengendalikan kelas secara penuh.
- c) Guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.

1) Kelebihan metode diskusi kelompok ini, sebagai berikut:

- a) Memberikan pemahaman pada anak didik bahwa setiap permasalahan pasti ada penyelesaiannya.
 - b) Siswa mampu berfikir kritis.
 - c) Mendorong siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya.
- 2) Kekurangan dari metode diskusi ini yaitu sebagai berikut:
- a) Cocok digunakan untuk kelompok kecil.
 - b) Tema diskusi terbatas.
 - c) dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum. Metode demonstrasi ini memiliki manfaat antara lain siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa.

- 1) Kelebihan metode demonstrasi ini, antara lain:
- a) Siswa bisa memahami secara lebih jelas tentang suatu proses atau cara kerja.
 - b) Penjelasan menjadi lebih mudah dimengerti.
 - c) Meminimalisir kesalahan dalam menyampaikan materi lisan, karena bukti konkret bisa dilihat.

2) Kekurangan dari metode demonstrasi ini, yaitu:

- a) Apabila benda yang didemonstrasikan terlalu kecil, siswa kesulitan dalam mengamati.
- b) Jumlah siswa yang terlalu banyak dapat menghalangi pandangan siswa secara merata.
- c) Tidak semua materi bisa didemonstrasikan. Memerlukan guru yang benar-benar paham, agar bisa mendemonstrasikan dengan baik.

d. *Cooperative Script*

Skrip kooperatif merupakan metode belajar dengan memasang siswa dan secara lisan menuntut siswa untuk mengutarakan intisari dari bagian materi yang disampaikan. Pertama, guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagikan materi pada siswa dan membuat ringkasan, guru menentukan siapa yang akan menjadi pembicara dan pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya sebaik mungkin dengan mengutarakan ide ide pokok materi, kemudian bertukar peran antara pembicara dan pendengar. Guru pada akhir sesi memberikan kesimpulan.

1) Kelebihan metode ini yaitu:

- a) Melatih kemampuan berbicara siswa dan juga kemampuan untuk mendengarkan.
- b) Partisipasi siswa menjadi aktif secara menyeluruh.
- c) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri.

- 2) Kekurangan metode ini, yaitu:
 - a) Hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
 - b) Hanya dapat dilakukan menjadi dua grup dan berpasangan dua orang.

D. Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

1. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran *cooperative script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama (Sagala, 2010: 198).

Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

2. Ciri-ciri Pembelajaran *Cooperative Script*

Cooperatif Script adalah salah satu metode belajar, di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang di pelajari. Langkah- langkah pembelajaran dari metode ini adalah:

- a. Guru membagi siswa menjadi berpasang- pasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan langkah seperti di atas.
- f. Siswa bersama-sama dengan guru membuat suatu kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut.
- g. Guru menutup pembelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Aprilia Kartika Hidayah (2010) dengan judul Keefektifan Metode *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN 5 Depok Sleman. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *snowball throwing* pembelajaran menyimak berita menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,391, ttabel sebesar 1,980 dengan db=68 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,391 > 1,980$). Selain itu, hasil analisis uji-t diperoleh harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Penelitian Aprilia Kartika Hidayah (2010) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pembelajaran menyimak berita. Perbedaan dari kedua penelitian ini ialah penelitian Aprilia Kartika Hidayah merupakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, dalam penelitiannya, Aprilia Kartika Hidayah menggunakan metode *snowball throwing*, sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode *Cooperative Script*. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.